

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Objek Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengukur bagaimana profitabilitas, umur perusahaan, dan likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. 17 perusahaan *financing service* yang terdata di BEI dengan rentang waktu 2020-2022 menjadi populasi pada penelitian ini. Pada penelitian ini, sebanyak 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan menerapkan teknik purposive sampling sebagai penentu sampel pada penelitian ini.

#### B. Analisis Data

##### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memiliki tujuan yaitu memberikan gambaran atau penjelasan tentang ukuran sampel yang dipelajari, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi masing-masing variabel.

**Tabel 4.1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	Statistik Deskripsi				
	N	Minimu m	Maximu m	Rata- rata	Standar Deviasi
Profitabilitas (Roe)	24	.47	20.63	7.7700	5.91676
Umur Perusahaan	24	.00	4.20	2.1466	1.33864
Likuiditas (CR)	24	1.18	8.00	3.3886	1.92070
Kinerja Keuangan (Roa)	24	.33	3.01	1.6284	.75947
Valid Data	24				

Sumber : SPSS 23

Mengacu pada tabel 4.1 diatas memperlihatkan hasil dari analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

- a. Profitabilitas diukur melalui ROE memperlihatkan variasi yang signifikan. ROE berkisar antara 0.47 dan 20.63, dengan nilai rata-rata 7.77 dan deviasi standar 5.91. Dari hasil rata-rata, dapat disimpulkan bahwa sekitar 7.77% dari perusahaan dalam penelitian mengalami profit dan profit tersebut didapat melalui penggunaan ekuitas perusahaan.
- b. Nilai umur perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Umur perusahaan bervariasi dari minimum 0,00 hingga maksimum 4,20, dengan rata-rata umur perusahaan dengan nilai 2,14 dan standar deviasi sebesar 1,33. Dengan nilai rata-rata tersebut, bisa disimpulkan bahwa sekitar 2,14% perusahaan dalam sampel penelitian menunjukkan peningkatan kinerja keuangan seiring dengan bertambahnya usia perusahaan.
- c. Likuiditas yang dinilai dengan rasio lancar (current ratio) menampilkan variasi yang cukup signifikan. Rentang nilai rasio lancar berkisar antara 1,18 hingga 8,00, dengan hasil rata-ratanya 3,38 dan standar deviasinya 1,92. Dari nilai rata-ratanya, dapat diambil kesimpulannya bahwa sekitar 3,38% perusahaan dalam sampel penelitian mampu membayar hutang lancarnya dengan cepat dan efisien menggunakan aset lancar yang dimilikinya.
- d. Kinerja keuangan yang dinilai dengan ROA menunjukkan variasi nilai kinerja keuangan berkisar diantara 0.33 dan 3.01, dengan nilai rata-rata 1.62 dan deviasi standar 0.75. Dengan melihat nilai rata-rata, kita dapat mengetahui bahwa perusahaan memiliki kemampuan rata-rata untuk

mengelola asetnya untuk menghasilkan sekitar 1,62% keuntungan. Hal Ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang buruk dalam hal keuntungan, karena nilai rata-ratanya hanya 1,62%.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas (menggunakan Shapiro Wilk) diterapkan untuk mengetahui adakah variabel bebas dan terikat pada model regresi mempunyai nilai normal atau tidak. Suatu data dianggap normal jika mempunyai nilai signifikan  $> 0,05$  (Hantono, 2018). Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 4. 2 Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig	Statistik	df	Sig
Profitabilitas (Roe)	.213	30	.001	.767	30	.000
Umur Perusahaan	.270	30	.000	.856	30	.001
Likuiditas (CR)	.316	30	.000	.496	30	.000
Kinerja Keuangan (Roa)	.137	30	.159	.894	30	.006

Sumber : SPSS 23

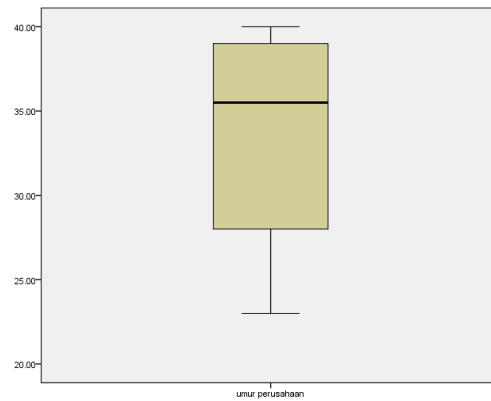
Hasil pada dalam Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa hasil signifikansi untuk tiap-tiap variabel berada di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji tidak terdistribusi secara normal. Dalam hal ini, untuk menangani data yang tidak normal, maka dilakukan identifikasi data outlier. Data outlier merujuk pada data yang sangat berbeda dari sebagian besar

data lainnya. Data yang tidak normal ini bisa terjadi karena berbagai macam alasan, seperti kesalahan memasukkan data, kesalahan dalam proses penentuan sampel, atau terdapatnya data ekstrem yang tidak biasa (Santoso, 2017). Pada penelitian ini, penggunaan box plot dilakukan untuk mengidentifikasi data outlier pada tiap-tiap variabel.



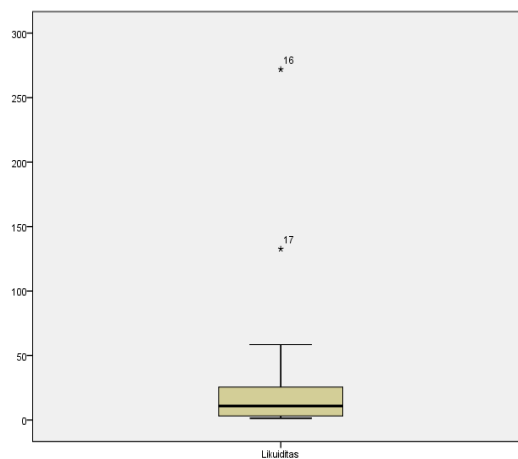
**Gambar 4.1 Data Outlier Profitabilitas**

Dari boxplot profitabilitas 4.1, disimpulkan bahwa terdapat data yang di luar kisaran biasa dan sangat berbeda dari mayoritas data lainnya. Data nomor 17 ditandai dengan simbol asterisk (\*) menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data yang sangat ekstrem. Sementara itu, data nomor 10, 11, dan 18 ditandai dengan simbol lingkaran (o), menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data outlier.



**Gambar 4.2 Data Outlier Umur Perusahaan**

Pada boxplot umur perusahaan di atas tidak terdapat data outlier ataupun data ekstrim.



**Gambar 4.3 Data Outlier Likuiditas**

Dari boxplot likuiditas di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat data yang berada jauh di luar kisaran biasa dan berbeda secara signifikan dari mayoritas data lainnya. Data nomor 16 dan 17 ditandai dengan simbol asterisk (\*) menandakan bahwa data tersebut merupakan data ekstrim.



**Gambar 4.4 Data Outlier Kinerja Keuangan**

Dari boxplot kinerja keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat data yang jauh dari kisaran nilai mayoritas. Data nomor 21 menunjukkan adanya data outlier, ditandai dengan simbol lingkaran ( $\circ$ ), yang menonjol dari pola umum distribusi data.

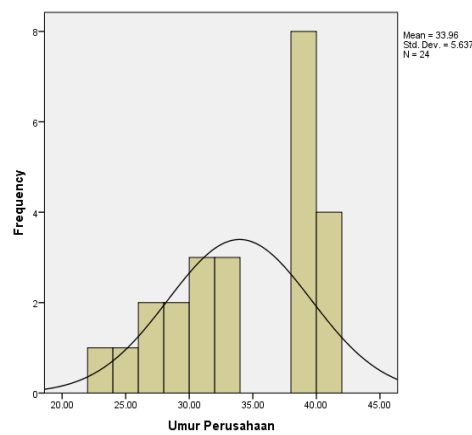
Dalam penelitian ini, terdapat enam data outlier dari total 24 data yang diamati, sehingga setelah mengidentifikasi dan memperbaiki data outlier, analisis dilakukan pada 24 data yang tersisa. Data perusahaan yang terkena outlier adalah PT. Woori Finance Indonesia Tbk pada tahun 2020-2021, PT. Fuji Finance Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022 dan PT. Mandala Finance Tbk pada tahun 2022.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 2**

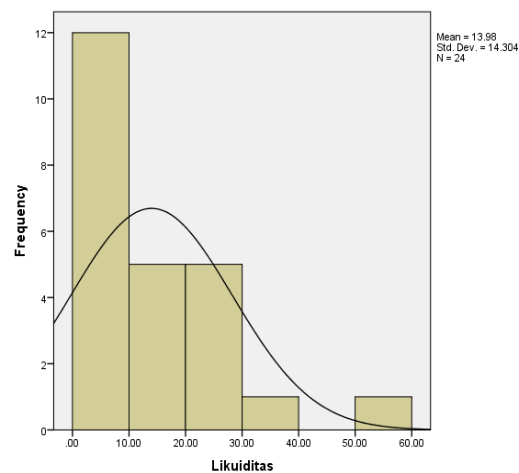
**Uji Normalitas Setelah Blox Spot**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig	Statistik	df	Sig
Profitabilitas (Roe)	.121	24	.200*	.928	24	.087
Umur Perusahaan	.263	24	.000	.871	24	.006
Likuiditas (CR)	.193	24	.021	.825	24	.001
Kinerja Keuangan (Roa)	.118	24	.200*	.914	24	.044

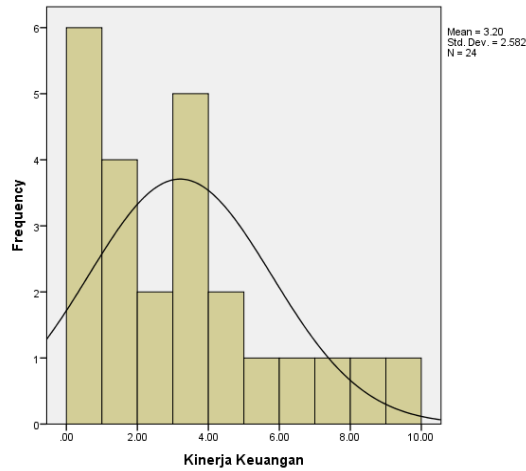
Dilihat dari pengujian pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikan profitabilitas  $0,087 > 0,05$  maka dapat dikatakan profitabilitas terdistribusi secara normal. Namun nilai signifikan variabel lainnya masih  $< 0,05$ . Maka dari itu, dapat diputuskan bahwa variabel lainnya masih belum mengikuti distribusi normal. Setelah melakukan identifikasi data outlier, langkah selanjutnya adalah melakukan transformasi data dengan memeriksa bentuk grafik histogram untuk setiap variabel, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



**Gambar 4.5 Grafik Histogram Umur Perusahaan**



**Gambar 4.6 Grafik Histogram Likuiditas**



**Gambar 4. 7 Grafik Histogram Kinerja Keuangan**

Sesuai dengan hasil grafik histogram untuk variabel umur perusahaan pada gambar 4.5, likuiditas pada gambar 4.6, dan kinerja keuangan pada gambar 4.7, dapat ditarik kesimpulannya bahwa ketiga variabel tersebut yang tidak normal menunjukkan bentuk grafik yang berbeda. Umur perusahaan menunjukkan moderate negative skewness, sementara likuiditas dan kinerja keuangan menunjukkan moderate positive skewness. Oleh karena itu, transformasi data menggunakan akar kuadrat (SQRT) diterapkan. Sesudah diterapkan transformasi data, uji normalitas berikutnya dilakukan kembali dengan memakai data yang telah ditransformasi.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas 3**

**Uji Normalitas Setelah Transformasi Data**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Profitabilitas (Roe)	.121	24	.200*	.928	24	.087
Umur Perusahaan	.158	24	.122	.918	24	.052
Likuiditas (CR)	.184	24	.035	.917	24	.050
Kinerja Keuangan (Roa)	.124	24	.200*	.969	24	.639



Pada tabel 4.4 diatas memperlihatkan nilai signifikan profitabilitas 0,087, umur perusahaan 0,052, likuiditas 0,050 dan kinerja keuangan 0,639, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap variabel berdistribusi secara normal karena nilai signifikannya  $> 0,05$ .

#### b. Uji Multikolinieritas

VIF dan nilai toleransi diterapkan untuk menentukan apakah terdapat multikolinieritas pada model analisis regresi. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai toleransi  $> 0,1$ , maka tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas**

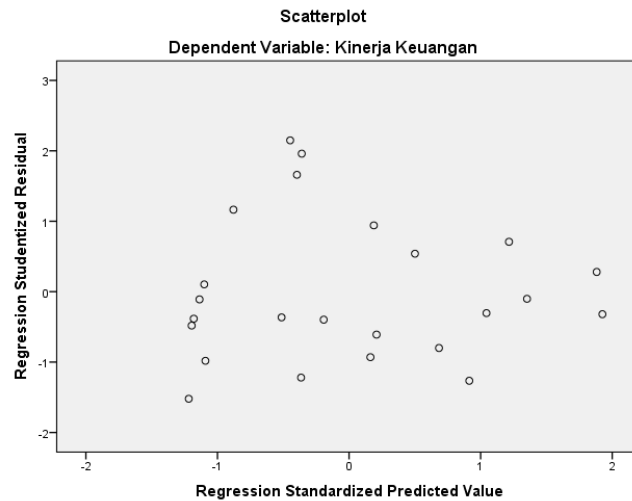
Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	.475	.231		2.055	.053		
	Profitabilitas	.118	.012	.919	10.120	.000	.990	1.010
	Umur Perusahaan	.059	.054	.104	1.103	.283	.914	1.094
	Likuiditas	.032	.037	.082	.871	.394	.919	1.088

Sumber : SPSS 23

Hasil VIF profitabilitas 1.010, umur perusahaan 1.094, dan likuiditas 1.088  $< 10$ . Nilai toleransi profitabilitas 0,990, nilai umur perusahaan 0,914, dan nilai likuiditas 0,919  $> 0,1$ , hal ini yang membuktikan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purnomo (2016) dalam uji heteroskedastisitas, apabila tidak terdapatnya pola seperti titik-titik menyebar di bagian atas dan di bagian bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sesuai dengan hasil gambar uji heteroskedastisitas diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Titik-titik ini tersebar di bagian atas dan di bagian bawah angka 0 pada sumbu Y.

### d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan periode  $t$  sebelumnya. Uji di ukur dengan Durbin Watson (DW), yang dimana apabila nilai DW antara -2 dan +2 hal itu menunjukkan bahwa tidak ada korelasi dalam model regression.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.812	.32909	1.542

Sumber : SPSS 23

Menurut output uji autokorelasi, nilai DW di table 4.6 adalah 1.542, yang memperlihatkan bahwa tidak terdapatnya autokorelasi dalam model analisis regresi. Ini karena nilai DW berada di antara -2 dan +2.

### 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau pengaruh linear antara dua atau lebih objek. Rumus untuk multiple linear regression ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Penjelasan :

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

a : Konstanta

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Profitabilitas

X<sub>2</sub> : Umur Perusahaan

X<sub>3</sub> : Likuiditas

e : Error

**Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.475	.231		2.055	.053
	Profitabilitas	.118	.012	.919	10.120	.000
	Umur Perusahaan	.059	.054	.104	1.103	.283
	Likuiditas	.032	.037	.082	.871	.394

Sumber : SPSS 23

Berdasar pada tabel 4.7 hasil uji regresi linier berganda maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Kinerja Keuangan (ROA)} = 0.475 + 0.118 X_1 + 0.059 X_2 + 0.032 X_3 + e$$

Nilai konstan menyatakan bahwa variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  mempunyai dampak positif terhadap variabel terikat, kinerja keuangan ( $Y$ ). Dengan kata lain, jika nilai  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  meningkat, nilai  $Y$  juga akan meningkat.

- a) Profitabilitas memiliki arah korelasi positif terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan hasil koefisien regresi linier profitabilitas dengan nilai 0,118, artinya kinerja keuangan naik sebesar 0,118 bersamaan dengan meningkatnya profitabilitas.
- b) Umur perusahaan memiliki korelasi positif dengan kinerja keuangan, menurut nilai koefisien regresi linier umurnya dengan nilai 0,059, yang artinya bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat sebesar 0,059 jika umurnya meningkat.

c) Sebuah hubungan positif antara likuiditas dan kinerja keuangan ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi linier likuiditas sebesar 0,032, yang berarti apabila naiknya jumlah likuiditas, kinerja keuangan juga meningkat sebesar 0,032.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Uji T

Sebuah t-test diterapkan untuk menentukan adakah variabel bebas memiliki dampak signifikan terhadap variabel terikat. Apabila hasil signifikansi kurang dari 0,05, maka dianggap bahwa variabel bebas tidak memiliki dampak signifikan atas variabel terikat, namun jika nilai signifikan lebih dari 0.05 maka variabel bebas memiliki dampak atas variabel terikat.

**Tabel 4.8 Hasil Uji T**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.475	.231		2.055	.053
	Profitabilitas	.118	.012	.919	10.120	.000
	Umur Perusahaan	.059	.054	.104	1.103	.283
	Likuiditas	.032	.037	.082	.871	.394

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

penelitian, dengan hasil:

- a) Dengan data yang menunjukkan hasil signifikan profitabilitas  $0.000 < 0.05$ , bias disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

- b) Dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangannya, berdasarkan data yang menunjukkan hasil signifikan umur perusahaan dengan nilai  $0,283 > 0,05$ .
- c) Dengan hasil olah data di atas memperlihatkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan hasil nilai signifikan likuiditas  $0,394 > 0,05$ .

### b. Uji F

Uji secara bersama-sama (f) dipergunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara bersamaan berdampak pada variabel terikat. Jika  $\text{Sig } F < 0.05$ , adanya pengaruh yang signifikan dari variabel x pada variabel y, tetapi jika  $\text{Sig } F > 0.05$ , tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel x pada variabel y.

**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.100	3	3.700	34.166	.000 <sup>b</sup>
Residual	2.166	20	.108		
Total	13.266	23			

Sumber : SPSS 23

Pada tabel 4.9, uji F menunjukkan hasil signifikansi 0,000, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa profitabilitas, umur perusahaan, dan likuiditas semuanya berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan *financing service* yang terdaftar di bursa efek pada 2020-2022.

### c. Uji Determinan (R<sup>2</sup>)

Seberapa tinggi nilai variabel bebas dapat menerangkan variasi variabel terikat ditentukan oleh uji determinan ( $R^2$ ).

**Tabel 4.10 Hasil Uji Determinan ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.812	.32909

Sumber :SPSS 23

Mengacu pada hasil uji koefisien determinasi yang ada pada tabel 4.10, jelas bahwa nilai  $R^2$  yaitu 0,837, menyatakan bahwa variabel profitabilitas, umur perusahaan, dan likuiditas mampu memberikan pengaruh sebesar 83,7% pada kinerja keuangan, sedangkan sisanya 16,3% disediakan oleh variabel lain diluar lingkup pembahasan penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Profitabilitas ( ROE) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Profitabilitas merupakan penilaian seberapa bagus sebuah bisnis dapat menciptakan profit dengan menggunakan semua sumber dayanya, seperti penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Thian, 2022). Pada penelitian ini, penulis mengaplikasikan rasio keuangan ROE untuk memperlihatkan sejauh mana kontribusi penggunaan modal bisnis untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Hasil hipotesis untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa hasil signifikansi profitabilitas adalah  $0,000 < 0,05$ , yang memperlihatkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Satu diantara cara penting untuk memahami seberapa baik sebuah perusahaan beroperasi secara finansial adalah dengan melihat seberapa baik

profitabilitasnya, yang diukur melalui ROE. Jika ROE tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan mengelola uang dengan baik dan menghasilkan banyak keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Jika ROE mempengaruhi ROA maka dapat membuktikan bahwa perusahaan mendapatkan banyak keuntungan dari equity.

## **2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Umur perusahaan adalah suatu faktor yang penting dalam aktivitas bisnis, yang berkaitan dengan kinerja perusahaan selama beroperasi. Umur perusahaan memperlihatkan apakah perusahaan tersebut mampu bersaing dan bertahan di pasaran dengan kinerja yang tinggi (Apriliani & Dewayanto, 2018). Bisnis yang lebih tua biasanya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang apa yang harus disediakan dalam laporan tahunannya sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat bagi perusahaan (Azhari, 2023).

Data hasil uji T memperlihatkan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil  $0,283 < 0,05$ . Penelitian sebelumnya oleh Yunita dan Djumahir (2013), Yusuf dan Akhmad (2022), dan Istiyandra (2018) juga menemukan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangannya. Temuan ini menunjukkan bahwa umur perusahaan *financing service* tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan kata lain, semakin tua umur dan pengalaman perusahaan, semakin beragam kinerjanya, ada beberapa yang kinerja lebih baik ada juga yang tidak, Seperti PT. Akulaku Finance Indonesia. PT. Akulaku Finance Indonesia berdiri tahun 2016, tetapi berdasarkan laporan



keuangan yang mereka keluarkan tahun 2022, mereka mengalami pertumbuhan laba sebesar Rp.204.04 miliar, dibandingkan pada tahun 2021 yang hanya menghasilkan laba yaitu sebesar Rp.51.44 M (Saputra, 2023).

### **3. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Dalam penelitian ini, rasio lancar digunakan untuk memperlihatkan sebaik apa perusahaan memakai asetnya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sebuah perusahaan dikatakan likuid jika mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo. Tidak ditemukan pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan *financing service* yang tercatat dalam bursa efek tahun 2020–2022, menurut hasil uji T sebelumnya.

Likuiditas adalah tentang seberapa cepat suatu perusahaan dapat memenuhi hutangnya. Tingkat likuiditas yang dinilai menggunakan rasio lancar (CR) biasanya menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan dapat memenuhi hutangnya melalui aktivasinya yang dapat dijual. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa, berdasarkan Return on Assets (ROA), likuiditas yang diukur melalui CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun CR dapat memberi penjelasan tentang kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka pendek dan likuiditasnya, pengaruh ketiadaan terhadap ROA menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tersebut mungkin tidak menjadi faktor penting dalam kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari total asetnya. Meskipun perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat dengan cepat menyelesaikan kewajiban

jangka pendeknya, hal ini tidak selalu menghasilkan dampak positif pada efisiensi penggunaan total aset untuk menghasilkan keuntungan bersih.